



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 2668-2676

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Return On Equity*, Perputaran Piutang, Kebijakan Hutang dan Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Reissa Amelia Putri¹, Martini²

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

reissaptr@gmail.com, martini@budiluhur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh *Return on Equity*, *Perputaran Piutang*, *Kebijakan Hutang*, dan *Arus Kas Operasi* terhadap *Pertumbuhan Laba* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclical*s Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Sektor ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam perekonomian serta relatif lebih tahan terhadap guncangan ekonomi, namun tetap menunjukkan fluktuasi kinerja laba selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 17 emiten dari total 44 perusahaan dalam populasi, dengan total 85 data observasi selama lima tahun penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, semakin besar pula pertumbuhan laba yang dicapai. Sementara itu, *Perputaran Piutang*, *Kebijakan Hutang*, dan *Arus Kas Operasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen, investor, dan kreditor dalam mempertimbangkan faktor-faktor keuangan yang relevan dalam memprediksi dan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan di sektor ini.

Kata kunci: *Return on Equity*, *Perputaran Piutang*, *Kebijakan Hutang*, *Arus Kas Operasi*, dan *Pertumbuhan Laba*

1. Latar Belakang

Setelah pandemi Covid-19 berlalu telah menimbulkan perubahan yang sangat signifikan terhadap kondisi perekonomian, baik pada tingkat global maupun nasional, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan di berbagai sektor industri. Terdapat penerapan pembatasan aktivitas masyarakat, gangguan pada rantai pasok, serta melemahnya aktivitas ekonomi menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Kondisi ini turut diikuti oleh penurunan daya beli masyarakat dan meningkatnya ketidakpastian dalam dunia usaha, sehingga banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan, kesulitan likuiditas, bahkan tidak sedikit yang harus menghentikan operasionalnya dan mengalami kebangkrutan.

Di tengah kondisi ekonomi yang penuh tekanan tersebut, tidak semua sektor industri mengalami dampak yang sama. Beberapa sektor menunjukkan kinerja yang relatif lebih tertekan dibandingkan sektor lainnya. Industri makanan dan minuman sebagai salah satu sektor yang memproduksi kebutuhan pokok masyarakat yang memiliki karakteristik permintaan yang cenderung lebih stabil. Ketahanan industri makanan dan minuman selama pandemi tercermin dari kemampuannya untuk tetap beroperasi dan menyesuaikan strategi bisnis dengan perubahan kondisi pasar.

Perusahaan pada sektor ini melakukan berbagai upaya adaptasi, seperti efisiensi biaya, inovasi produk, serta pemanfaatan saluran distribusi digital, guna menjaga kinerja dan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, meskipun pandemi Covid-19 memberikan tekanan besar terhadap perekonomian, industri makanan dan minuman menunjukkan ketahanan yang relatif lebih baik dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Pada perusahaan di sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi laba tahunan, terutama selama pandemi, ketika beberapa

Pengaruh *Return On Equity*, *Perputaran Piutang*, *Kebijakan Hutang* dan *Arus Kas Operasi* Terhadap *Pertumbuhan Laba* pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

perusahaan mengalami penurunan laba yang signifikan karena penurunan penjualan dan peningkatan biaya operasional.

Fluktuasi dari pertumbuhan laba diatas bisa disebabkan oleh faktor internal perusahaan seperti *return on equity*, perputaran piutang, kebijakan hutang dan arus kas operasi karena laba merupakan indikator kunci untuk menilai kinerja perusahaan dan menjadi dasar pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan fenomena fluktuasi laba, perbedaan kinerja keuangan perusahaan di sub sektor *food and beverages*, serta ketidakkonsistenan temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *return on equity*, perputaran piutang, kebijakan hutang, dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba. Kontribusi empiris terhadap perkembangan ilmu keuangan akan memberikan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan kreditor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih yang diperoleh dari satu periode ke periode berikutnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya dan aktivitas operasionalnya sehingga laba yang dihasilkan pada periode berjalan mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba juga diartikan sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi pada tahun berjalan dibandingkan dengan laba yang dicapai pada tahun sebelumnya, yang sekaligus mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjaga keberlanjutan dan perkembangan kinerja keuangan Perusahaan

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas setiap rupiah modal sendiri yang ditanamkan dalam ekuitas. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan total ekuitas yang dimiliki. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan memberikan sinyal positif kepada investor, yang pada akhirnya mendorong peningkatan laba perusahaan.

Rasio Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*) digunakan untuk menilai seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya dalam periode tertentu, atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang beredar selama periode tersebut. Rasio perputaran piutang usaha mempengaruhi pertumbuhan laba karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal kerja yang berasal dari ekuitas pemegang saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa piutang perusahaan yang tinggi mencerminkan penjualan kredit yang tinggi, yang berpotensi mendorong peningkatan pertumbuhan laba. Selain itu, tingkat perputaran piutang yang semakin cepat dapat menurunkan piutang tak tertagih, yang pada akhirnya berdampak positif pada pertumbuhan laba.

Kebijakan hutang merupakan keputusan perusahaan mengenai sejauh mana perusahaan tersebut menggunakan sumber pendanaan eksternal untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi. Kebijakan hutang yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban-kewajiban jangka panjangnya dengan memanfaatkan dana yang berasal dari modal sendiri. DER yang terlalu tinggi atau terlalu rendah berpotensi menghambat pertumbuhan laba. Namun jika *debt to equity ratio* (DER) pada tingkat optimal dan dikelola secara efisien dapat mendorong pertumbuhan laba.

Arus kas operasi merupakan indikator kunci dalam mempengaruhi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Arus kas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi relevan tentang arus kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu, yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi. Arus kas operasi positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas dari operasinya, yang sangat penting untuk membiayai aktivitas operasional, memenuhi kewajiban utang, dan mendukung pertumbuhan laba. Semakin tinggi arus kas operasi terhadap laba menunjukkan kualitas laba yang semakin baik. Arus kas yang positif memberikan sinyal yang lebih kuat mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa mendatang.

Peneliti menentukan hipotesis dalam studi ini adalah sebagai berikut ; H1 *return on equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, H2 perputaran piutang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, H3 kebijakan hutang yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba serta H4 arus kas operasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2. Metode Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat penelitian ini yaitu pertumbuhan laba. Variabel dependen yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi dan muncul sebagai akibat dari perubahan pada variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus pertumbuhan laba:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - (\text{laba bersih } t - 1)}{\text{laba bersih } t - 1}$$

Sumber: (Khairunnisa and Oktasari, 2022)

Variabel Independen

Variabel independen atau yang disebut variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab yang memengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *return on equity*, perputaran piutang, kebijakan hutang, dan arus kas operasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Return On Equity

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *return on equity* :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Hanah and Handoko, 2025)

2. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama (dalam hari) rata rata penagihan piutang usaha. Dalam penelitian ini, perputaran piutang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Sumber : (Sabili and Ludvy, 2025)

3. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban-kewajiban jangka panjangnya dengan memanfaatkan dana yang berasal dari modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa besar porsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari hutang dibandingkan dengan modal pemilik. Kebijakan hutang sering diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam penelitian ini, kebijakan hutang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Martini, 2022)

4. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi diukur dengan menggunakan rasio arus kas operasi yang menghitung kemampuan arus kas operasi dengan membayar kewajiban lancar. Dalam penelitian ini, arus kas operasi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : (Indriani and Napitupulu, 2020)

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik angka yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian yaitu mulai tahun 2020 sampai dengan 2024 dengan populasi sebanyak 44 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian dengan pertimbangan dan karakteristik tertentu. Berdasarkan karakteristik perusahaan *consumer non cyclicals* sub sektor *food and beverages* periode 2020-2024 yang menjadi sampel berjumlah 17 perusahaan dan jumlah data observasi yang diperoleh sebanyak 85 data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mempelajari hubungan linear antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan mengenai objek yang diteliti melalui data yang didapat tanpa melakukan analisis dan menghasilkan kesimpulan dari data tersebut. Berikut ini hasil statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Equity	85	.04	.87	.1884	.14517
Perputaran Piutang	85	2.90	33.03	9.1556	4.02524
Kebijakan Hutang	85	.10	2.14	.6492	.44427
Arus Kas Operasi	85	-.32	3.51	.8953	.75931
Pertumbuhan Laba	85	-.76	1.33	.1671	.40290
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

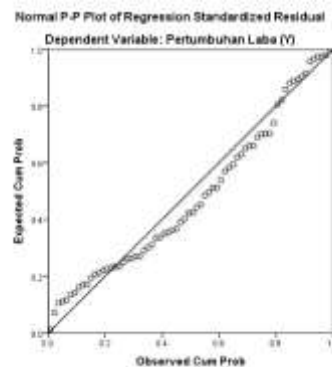
Pada data yang telah diolah menggunakan SPSS menghasilkan statistik deskriptif penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *return on equity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1884 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1452. Menunjukkan bahwa variabel *return on equity* memiliki sebaran data lebih kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.
2. Variabel perputaran piutang memiliki nilai rata-rata sebesar 9,1556 dan nilai standar deviasi sebesar 4,0252. Menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki sebaran data lebih kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.
3. Variabel kebijakan hutang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6492 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4443. Menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang memiliki sebaran data lebih kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.
4. Variabel arus kas operasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8953 dan nilai standar deviasi sebesar 0,7593. Menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi memiliki sebaran data lebih kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.
5. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1671 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4029. Menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki sebaran data lebih besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah sebaran data berdistribusi dengan normal. Uji normalitas bisa diuji menggunakan uji *Normal P-Plot* yang bisa dilihat pada grafik berikut:

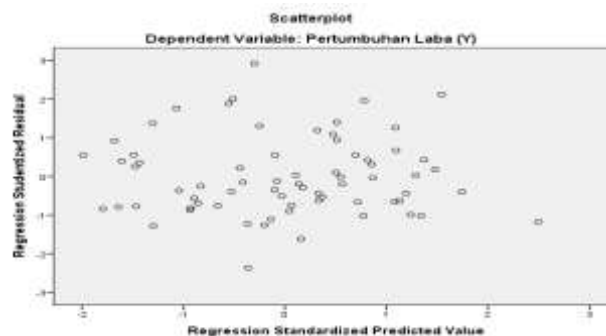


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Secara grafik *histogram* dapat terlihat bahwa puncak berada di tengah sementara kurva melengkung sempurna berbentuk lonceng yang simetris. Dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi uji normalitas menandakan bahwa berdistribusi secara normal

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6593>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pada gambar 2 diatas terdapat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu secara jelas, serta menyebar secara baik dari bagian atas ke bagian bawah dengan angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi dapat dengan layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu untuk mendeteksi model regresi pada korelasi yang kuat antara variabel independennya. Dalam uji multikolinearitas memiliki peran untuk mengetahui apakah ada korelasi antara model regresi serta variabel independen yang akan diteliti. Berikut metode uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Return on Equity(X1)	.873	1.146
perputaran Piutang (X2)	.977	1.024
Kebijakan Hutang (X3)	.620	1.613
Arus Kas Operasi (X4)	.653	1.531

Sumber: Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tabel 2 maka disimpulkan bahwa pengujian multikolinearitas tidak terjadi korelasi antar hubungan antar variabel independen karena nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.995

Sumber: Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3 uji autokorelasi didapatkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,995 dimana diperoleh $DL = 1,4943$ dan $DU = 1,7351$. Sehingga *Durbin Watson* bernilai 1,995 berada di $DU < DW < 4-DU$ atau bisa dimasukkan angka DU dan DW yaitu $1,7351 < 1,995 < 2,2649$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized	
	Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-.407	.198
Return on Equity(X1)	1.817	.671
perputaran Piutang (X2)	.004	.014

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6593>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kebijakan Hutang (X3)	.178	.130
Arus Kas Operasi (X4)	.131	.076

Sumber: Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil nilai analisis linear berganda pada tabel diatas maka didapat persamaan regresinya yaitu:

$$Y = -0,407 + 1,817 X_1 + 0,004 X_2 + 0,178 X_3 + 0,131 X_4 + \varepsilon$$

3.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.154	.102	.30987

Sumber: Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Pada tabel 5 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,102. Hasil ini berarti variabel independen yaitu *return on equity*, perputaran piutang, kebijakan hutang, dan arus kas operasi hanya mampu menjelaskan 10,2 % terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, sedangkan sisanya sebesar 89,8% (100% - 10,2%) dijelaskan variabel-variabel lain.

3.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1.135	4	.284	2.956	.026 ^b
1	Residual	6.241	65	.096		
	Total	7.376	69			

Sumber: Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Uji F biasanya digunakan untuk melihat apakah secara serentak variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka F hitung (2,956) > F tabel (2,51). Maka F hitung sebesar 2,956 lebih besar dari F tabel 2,51 atau selain itu dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0,000, karena signifikan kurang dari 0,026 (0,026 < 0,05) maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dalam model penelitian ini dan layak untuk digunakan.

3.6 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.407	.198		-2.053	.044

Return on Equity(X1)	1.817	.671	.331	2.708	.009
perputaran Piutang (X2)	.004	.014	.030	.263	.793
Kebijakan Hutang (X3)	.178	.130	.197	1.363	.178
Arus Kas Operasi (X4)	.131	.076	.244	1.728	.089

Sumber: Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

uji T bertujuan apakah variabel independen (X1,X2, X3, dan X4) setiap variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan pada tabel 7 maka bisa dilihat bahwa hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan:

1. *Return on equity* memiliki nilai t hitung yaitu $2,708 > t$ tabel $1,99714$ dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi bisa disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Arah hubungan positif berarti searah yaitu jika nilai *return on equity* mengalami peningkatan maka nilai pertumbuhan laba akan meningkat dan hal itu berlaku untuk sebaliknya apabila *return on equity* menurun maka pertumbuhan laba juga akan menurun.
2. Perputaran piutang memiliki nilai t hitung yaitu $0,263 < t$ tabel $1,99714$ dan nilai signifikansi $0,793 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi bisa disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Kebijakan hutang memiliki nilai t hitung yaitu $1,363 < t$ tabel $1,99714$ dan nilai signifikansi $0,178 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi bisa disimpulkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Arus kas operasi memiliki nilai t hitung yaitu $1,728 < t$ tabel $1,99714$ dan nilai signifikansi $0,089 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi bisa disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data serta interpretasi hasil penelitian maka terdapat beberapa kesimpulan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif ($0,009 < 0,05$) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer non cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020 – 2024. Perputaran Piutang tidak berpengaruh ($0,793 > 0,05$) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer non cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020 – 2024. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh ($0,178 > 0,05$) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer non cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020 – 2024. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh ($0,089 > 0,05$) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer non cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020 – 2024.

Referensi

1. Situngkir, S.S.M. and Febriyanti, D. (2025) "Pengaruh Gross Profit Margin, CR Dan DER terhadap Pertumbuhan Laba", 4(3), pp. 1124–1131. doi:<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2164>.
2. Yuningsih, Y. et al. (2023) "ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, DAN NPM TERHADAP PERTUMBUHAN LABA : LITERATURE REVIEW", 14(1), pp. 35–42.
3. Ridhoansyah, S., Riana, Z. and Agustami, E. (2021) "PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, DEBT TO TOTAL ASSET DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA", 8(2), pp. 137–143.
4. Puspitaningrum, A. and Hanah, S. (2024) "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non- Cyclicals Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022) ", 3(2), pp. 180–196. doi:[doi:doi.org/10.55681/economina.v3i2.1180](https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1180).
5. Sriyani, N. (2024) "PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA", 7(2), pp. 441–450.
6. Mamangkay, G.S., Pangemanan, S.S. and Budiarmo, N.S. (2021) "PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018", 9(1), pp. 422–432.
7. Sugiyono (2023) *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF*.
8. Ghozali, I. and Kusumadewi, K.A. (2023) *Oleh : PARTIAL LEAST SQUARES KONSEP, TEKNIK DAN APLIKASI*.

9. Khairunnisa, J.L. and Oktasari, D.P. (2022) “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”, 2(1), pp. 88–110.
10. Hanah, S. and Handoko (2025) “PENGARUH KINERJA KEUANGAN, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA”, 2(1), pp. 653–662.
11. Sabili, J. and Ludvy, A. (2025) “EFISIENSI PERTUMBUHAN LABA BERDASARKAN PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN PADA PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2014-2023”, 2(5), pp. 257–269.
12. Martini, M. (2024) “Struktur Modal Perusahaan Properti dan Real Estate di Bei Periode 2018-2022”, 26(2), pp. 229–236.
13. Audrey, C. (2023) ‘Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)’, 2(1), pp. 1–12.
14. Mursalin, Kumiawan, M. and Wati, A.W. (2024) ‘Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)’, 21(2), pp. 327–337.
15. Annisa, M.L. and Amalia, R.F. (2024) ‘Perbandingan Hutang terhadap Ekuitas, Arus Kas Operasi, dan Nilai Perusahaan Konstruksi’, 5(1), pp. 17–32.